

**PENGARUH TERAPI PSIKORELIGIUS MURROTAL SURAT  
AR-RAHMAN TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH  
SEWAKTU PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2  
DI PUSKESMAS KALIJAMBE**

**Hasa Sapiatun<sup>1)</sup> Setiyawan<sup>2)</sup> Wahyu Rima Agustin<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[HasaSapiatun@gmail.com](mailto:HasaSapiatun@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Peneliti bertujuan mengetahui pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa sewaktu terhadap kadar glukosa darah sewaktu pasien diabetes mellitus tipe 2.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment design* rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Pengambilan jumlah sampel menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol., dengan jumlah responden kelompok intervensi 14 orang dan kelompok kontrol 14 orang. Total keseluruhan responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 28 responden.

Hasil dari penelitian ini menggunakan uji Wicoxon pada pemberian terapi murrotal surat ar-rahman menunjukkan nilai  $p = 0,05$  atau  $p = (<0,05)$ . Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi murrotal surat ar-rahman pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

**Kata kunci:** *Diabetes Mellitus Tipe 2, Murrotal Surat Ar-Rahman*

## **ABSTRACT**

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

### **THE EFFECT OF PSYCHORELIGIOUS THERAPY (MURROTAL SURAT AR-RAHMAN) ON FASTING BLOOD SUGAR LEVELS IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT THE KALIJAMBE PUBLIC HEALTH CENTER**

**Hasa Sapiatun<sup>1)</sup> Setiyawan<sup>2)</sup> Wahyu Rima Agustin<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

[HasaSapiatun@gmail.com](mailto:HasaSapiatun@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder with multiple etiologies characterized by elevated blood sugar levels, along with disturbances in carbohydrate, lipid, and protein metabolism due to insufficient insulin function. The researchers aimed to determine the effect of psychoreligious therapy (Murrotal Surat Ar-Rahman) on fasting blood sugar levels in patients with type 2 diabetes mellitus.

The study employed a quantitative research method using a Quasi-Experimental design with a pre-test and post-test design, including a control group. The sample consisted of 14 participants in the intervention group and 14 participants in the control group with a total of 28 respondents.

The Wilcoxon test for the administration of psychoreligious therapy (Murrotal Surat Ar-Rahman) presented a p-value of 0.05 or  $p (<0.05)$ . There was a significant effect in pre- and post-intervention of psycho-religious therapy (Murrotal Surat Ar-Rahman) in patients with type 2 diabetes mellitus.

**Keywords:** Type 2 Diabetes Mellitus, Murrotal Surat Ar-Rahman

References: 45 (2018-2021)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH  
Bambang A Syukur, M.Pd.  
HPI-01-20-3697

## PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus (DM) banyak dikenal orang sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan asupan makan. Asupan makan seperti karbohidrat atau gula, protein, lemak, dan energi yang berlebihan dapat menjadi faktor risiko awal kejadian DM. Semakin berlebihan asupan makan maka semakin besar pula kemungkinan akan menyebabkan DM (Susanti dan Bistara, 2018: 30). Menurut WHO (2018), Diabetes Melitus (DM) adalah suatu gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Pankreas tidak mampu memproduksi insulin sesuai dengan kebutuhan tubuh. Sedangkan tanpa insulin, sel-sel tubuh tidak dapat menyerap dan mengolah glukosa menjadi energi.

Menurut *World Health Organization (WHO) 2020* prevalensi global penderita diabetes mellitus, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes mellitus. Pada tahun 2019, diabetes mellitus menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes mellitus terjadi sebelum usia 70 tahun (*World Health Organization, 2021*). Pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) dan WHO mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes mellitus di seluruh dunia. Diabetes mellitus juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa

Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes mellitus, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima

dengan jumlah pengidap diabetes mellitus sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes mellitus di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes mellitus (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes mellitus yang belum didiagnosis (IDF, 2021).

Menurut PERKENI (2019), Tujuan dari penatalaksanaan diabetes mellitus adalah untuk meningkatkan tingkat daripada kualitas hidup pasien penderita diabetes mellitus, mencegah terjadinya komplikasi pada penderita dan juga menurunkan morbiditas penyakit diabetes mellitus. Terdapat dua pengobatan diabetes mellitus yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi terdiri dari obat hipoglikemik oral dan injeksi insulin. Pemberian obat oral atau dengan injeksi dapat membantu gula dalam tubuh pasien. Terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan diabetes mellitus yaitu edukasi, terapi nutrisi (Diet), Olahraga, kontrol glikemik.

Tingginya kasus diabetes mellitus karena seseorang memiliki gaya hidup yang kurang baik, tingkat kesadaran yang kurang untuk melakukan monitoring kadar glukosa darah (Level et al., 2021). Semakin tinggi tingkat stress seseorang maka semakin tinggi pula kadar gula darah seseorang dan sebaliknya semakin rendah stress maka kadar gula darahnya semakin menurun (Kustanto et al. 2019). Hal tersebut dikarenakan pada orang stress terjadi pengaktifan sistem syaraf simpatis dan menyebabkan berbagai perubahan yang terjadi dalam tubuh, salah satunya adalah terjadinya proses glukoneogenesis yaitu pemecahan

glukagon menjadi glukosa ke dalam darah (Susanti & Bistara,2022).

Saat stress datang, tubuh meningkatkan produksi adrenalin dan kortisol. Tingkat adrenalin dan kortisol yang tinggi, kortisol merupakan suatu hormone yang melawan efek insulin dan menyebabkan kadar gula darah tinggi karena itu memusuhi fungsi insulin dan menghambat transport glukosa yang di induksi insulin di jaringan perifer. Perubahan tersebut dapat memicu produksi glikogen secara maksimal dan menyebabkan hiperglikemia berat (Sari,2019). Berdasarkan hasil penelitian (Sumardiko et al., 2023) bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus di Puskesmas Mulyorejo Surabaya mengalami stress ringan yaitusebanyak 18 responden (50%), dengan rata-rata kadar gula darah tinggi yaitu sebanyak 30 responden (83%), serta terdapat hubungan antara tingkat stress dengan Kadar gula darah pada pasien di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa murrotal dapat menurunkan tingkat stress sehingga akan mempengaruhi dalam pengontrolan gula darah di dalam tubuh (Rahayu, Hidayati, & Imam, 2018). Menurut penelitian Astuti dan Agus P, 2018 bahwa adanya hubungan pemberian terapi murrotal Al-quran dengan kestabilan glukosa darah dengan nilai p (0,00

Menurut Dr.Zumrodi, M., Ag surat Ar-Rahman memiliki keunikan jika dibandingkan dengan surat lainnya, yaitu adanya pengulangan sebanyak 31 kali pada salah satu ayatnya (*Fa-biayyi alaa'l rabbikuma tukadzdziban*) yang artinya: "Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?". Makna pengulangan ayat tersebut

adalah sebagai bentuk penajaman tauhid kepada Allah dan agar senantiasa manusia selalu bersyukur kepada Allah dalam kondisi yang bagaimanapun juga (Pujiyanto, Kurniawan, and Ropi 2019). Murrotal surah Ar-Rahman merupakan terapi efektif yang bias menghilangkan rasa takut, gelisah dan cemas Al-Qur'an menjadi sumber ilmu kesehatan kejiwaan dan bisa diterapkan menjadi terapi mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an atau biasa dianggap murrotal Al-Qur'an ( Abdul 2014, dalam Linda Wati, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment design rancangan pre-test and post-test with control group design*, untuk melihat pengaruh terapi psikoreligius murrotal surah ar-rahman terhadap kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus pada kelompok perlakuan dan tanpa pemberian murrotal surah ar-rahman pada kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas kalijambe di lakukan pada tanggal 15-17 september 2023. Pada penelitian ini populasinya adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan populasi berjumlah 16 pasien dibulan juli 2023. Sampel dalam penelitian ini di hitung menggunakan rumus slovin yaitu kelompok intervensi 14 responden dan kelompok kontrol 14 responden. dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 28 responden. Kelompok peelakuan dalam rancangan penelitian ini diberikan perlakuan berupa mendengarkan murrotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Terapi dilakukan dengan durasi 15 menit dalam 3 hari pada pagi dan sore hari dengan menggunakan

peralatan berupa handphone dan headset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada kelompok intervensi paling banyak adalah perempuan sebanyak 10 responden (71,4%). Sedangkan laki-laki sebanyak 4 responden (28,6%). Pada kelompok kontrol paling banyak adalah responden perempuan sebanyak 9 responden (64,3%) dan laki-laki 5 responden (35,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2019) menyebutkan 81,3% adalah responden perempuan dalam penelitian tentang perbandingan senam tai chi dan senam diabetes mellitus terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II. Data lain dari Jahidin dkk (2019), ditemukan jenis kelamin laki-laki 8 orang 40% dan jenis kelamin perempuan 12 orang 60%. Penyakit diabetes mellitus sering terjadi pada perempuan, karena kebiasaan perempuan suka mengonsumsi makanan yang mengandung gula, coklat, dan makanan siap saji, hal ini memicu peningkatan kadar gula darah pada perempuan yang lebih berisiko dari pada laki-laki (Sumangkat, 2013 dalam Jahidin dkk, 2019).

### Usia

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 pada kelompok intervensi sebagian besar rata-rata usia responden yaitu 50-60 tahun. Dengan usia paling muda 44 tahun dan usia tertua 68 tahun.

Penelitian sebelumnya Bastanta dan Khadafi, (2021) di RSUD Dr. Pirngadi Medan didapatkan hasil sebagian besar penderita diabetes mellitus berusia 51-60 tahun sebesar 36,7% dengan frekuensi penderita sebanyak 22 responden, dan minoritas berusia 40-50 tahun sebanyak 13,3% (8 responden). Penelitian Wahyuni *et al.*, (2019) di RS Anwar Medika dimana didapatkan hasil bahwa mayoritas penderita berusia 51-60 tahun sebesar 69,2% dengan frekuensi penderita 81 responden, dan 25,6% berusia 41-50 tahun (30 responden) merupakan minoritas. Sebagaimana ditunjukkan di atas, usia terkait erat dengan kenaikan gula darah; semakin tua seseorang, semakin tinggi risiko terkena diabetes tipe II. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses penuaan menyebabkan transformasi pada berbagai bagian tubuh, termasuk transformasi fisiologis, dan transformasi biokimia. Salah satu efek penuaan ini adalah peningkatan resistensi insulin.

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden pada kelompok intervensi paling banyak berpendidikan SD yaitu 8 responden (57,1%) sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak berpendidikan SD yaitu 10 responden (71,4%).

Hasil penelitian Isnaini (2018) menjelaskan sebagian besar (>60%) pasien diabetes mellitus tipe 2 berpendidikan SD dalam penelitian tentang factor resiko mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe dua Risk factors was effects of diabetes mellitus type 2 di wilayah kerja Puskesmas 1 Wangon. Penelitian Afroz (2019) menjelaskan komplikasi Dm tipe II terjadi karena tidak teraturnya kontrol glikemik yang optimal yaitu terkendalinya konsentrasi gula darah, HbA1c (hemoglobin terglukosilasi), hal ini disebabkan rendahnya Pendidikan pasien dalam masalah pencegahan terjadinya komplikasi Diabetes Mellitus tipe II. Sebagian besar responden masih berpendidikan rendah dalam penelitian di negara Bangladesh. Penelitian lain oleh Sharkia (2019), menyebutkan dari 1.894 sampel penelitian, diketahui 1.504 (80,3%) penderita DM tipe II masih berpendidikan rendah atau tingkat sekolah dasar.

**Pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan terapi murrotal (Pre Test)**

Tabel 1. Pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan terapi murrotal (Pre Test).

Kategori	Kelompok			
	Intervensi (Pre test)		Kontrol (Pre test)	
	F	P	F	P
Diabetes	9	64,3	10	71,4
Pre Diabetes	4	28,6	3	21,4
Normal	1	7,1	1	7,1
Total	14	100,0	14	100,0

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa kadar glukosa darah sewaktu sebelum dilakukan intervensi dari 14 responden paling banyak Diabetes dengan kelompok intervensi yaitu 9 responden dengan presentase 64,3%, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu dengan responden Diabetes 10 responden dengan presentase 71,4%.

**Pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan terapi murrotal (Post Test).**

Tabel 2. Pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu kelompok intervensi dan kontrol setelah diberikan terapi murrotal (Post Test)

Kategori	Kelompok			
	Intervensi (Post test)		Kontrol (Post test)	
	F	P	F	P
Diabetes	1	7,1	3	11,4
Pre Diabetes	12	85,	10	71,4
Normal	1	7,1	1	7,1
Total	14	100,0	14	100,0

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui bahwa kadar glukosa darah setelah dilakukan

intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu dengan nilai kadar glukosa darah sewaktu kelompok intervensi paling banyak dengan responden pre diabetes 12 responden dengan presentase 85,7,1% , sedangkan pada kelompok kontrol dengan responden pre diabetes 10 responden 71,4%.

**Analisa Hasil Uji Bivariat Pre test-Post Test Kelompok Intervensi**

**Tabel 3** Hasil Analisa uji Wilcoxon kelompok intervensi pengaruh terapi psikoreligius murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu pasien diabetes mellitus tipe

Tingkat Keterampilan	N	Sig (2-tailed)
Kadar Glukosa Intervensi pre test- post test	14	0,05

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi nilai  $P = 0,05 (<0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

**Analisa Hasil Uji Bivariat Pre test-Post Test Kelompok kontrol**

**Tabel 5** Hasil Analisa uji Wilcoxon kelompok kontrol pengaruh terapi psikoreligius murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu pasien diabetes mellitus tipe 2.

Tingkat Keterampilan	N	Sig (2-tailed)
Kadar Glukosa Kontrol pre test - post test	14	,035

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol nilai  $P = 0,35 (<0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

**Hasil Uji Statistik Perbandingan kelompok intervensi post test dan kelompok kontrol post test.**

**Tabel 7** Hasil uji statistik perbandingan kelompok intervensi post test dan kelompok kontrol post test.

Untuk mengetahui perbandingan antara dua kelompok yaitu kelompok intervensi post dengan kelompok kontrol post maka digunakan uji man whitney test ranks dengan hasil sebagai berikut:

Z	Sig. (2-tailed)
-2,268	,023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji Mann Whitney test ranks pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol bahwa nilai asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,023 atau  $0,023 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

**KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh terapi murrotal surat ar-rahman terhadap kedua kelompok. Pada kelompok intervensi di dapatkan hasil Uji Wilcoxon  $P = 0,05 (<0,005)$  sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil Uji Wilcoxon  $P$

= 0,35 ( $P < 0,05$ ). Berdasarkan Uji Mann Whitney U ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diberikan terapi murrotal dan tidak diberikan terapi murrotal dengan hasil uji  $\alpha = 0,023$  ( $\alpha < 0,005$ )

### SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Responden  
Menambah pengetahuan dan wawasan pada responden Diabetes Mellitus tipe 2 tentang terapi psikoreligius murrotal surat ar-rahman sebagai terapi non farmakologis terhadap kadar glukosa darah sewaktu.
- b. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar, serta institusi Pendidikan dapat memberikan materi terapi non farmakologi murrotal surat ar-rahman untuk pasien Diabetes mellitus tipe 2.
- c. Bagi Puskesmas  
Perawat puskesmas dapat melakukan program pemberian terapi non farmakologi mendengarkan murrotal surat ar-rahman untuk pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

### REFERENSI

Afroz. A. (2019). Glycaemic Control for People with Type 2 Diabetes Mellitus in Bangladesh – An Urgent Need for Optimization of Management Plan. Scientific

Repts (2019) 9:10248. Diakses tanggal 10 November 2019.

Ahid Jahidin, Lina Fitriani, Masyitah Wahab. (2019). Pengaruh Terapi Minum Air Putih Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Mandar, Jurnal STIKES Bina Generasi Polewali.

Astuti & Purnama, Agus. (2019). Membaca Al-Qur'an Dapat Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia Vol.9 No.2 Juni 2019.

Decroli E "*Diabetes Mellitus Tipe 2*" Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 2019 tersedia di Dr. dr. Ratih Puspita Febrinasari, M.Sc. ET al 2020

Febrinasari, R. P. et al. 2020. Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awam. Jawa Tengah: UNS Press.

Hajiri et al, Terapi Murrotal Dengan Akupsesur Terhadap Tingkat Kecemasan Kadar Gula Darah Pada pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner. Vol 2, No 2, diakses Juni 2019, <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.507IDF>. (2021). Diabetes worldwide in 2021. In International Diabetes Federation. [https://diabetesatlasorg.translate.google/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://diabetesatlasorg.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)

Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif 7 Kuantitatif . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup

Harisa, A Et Al. (2020a) 'Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Depresi Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Pusat Jantung Terpadu Rsup Dr.Wahidin Sudirosohodo', Dunia Keperawatan; Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan,



- 8(2), Pp. 269-276. Doi: 10.20527/Dk.V8i2.8324.
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59-68.  
<https://doi.org/10.31101/jkk.550>.
- Janitra, F. E., & Sandika, D. (2018/). Hubungan Kontrol Glukosa Darah Dengan Penurunan Vaskularisasi Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(3), 18-22. Retrieved from [jurnal.unissula.ac.id](http://jurnal.unissula.ac.id).
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin 2020 Diabetes Mellitus Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Linda Wati dkk, Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Anioografi Koroner, *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020.
- Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *In Kementerian Kesehatan Republik Imndonesia*.
- Maulidia, Z., & Muladiatin, I. (2018). Terapi Murrotal Al-Quran Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 7(1).
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta PERKENI 2019. *Pedoman Dan Pengelolaan Prediabetes Di Indonesia 2019*. In Perkeni (1 ed). Penerbit Airlangga University Press.
- PERKENI. (2019). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan diabetes mellitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2019*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 1-117.  
<https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2020/07/Pedoman-Pengelolaan-DM-Tipe-2-Dewasa-Di-Indonesia-eBook-PDF-1.pdf>.
- Pujianto, Ahmat, Titis Kurniawan, and Helwiyah Ropi. 2019. 'Pengaruh Mendengarkan Murattal Surat Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Pasien Sindrom Koroner Akut,' *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 11 (1): 55.
- Rahayu. D. A., Hidayati, T N., & Imam, T. A. (2018). The Effect of Murrotal Therapy in Decreasing Depression of Patients Undergoing Hemodialysis. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(2), 6.
- Riyanto, S., Hatmawan, A.A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Safitri, R. A. And Supriyanti, E. (2021) 'Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia Riskiana Ayu Safitri Endang Supriyanti Universitas Widya Husada Semarang Email : [Kikisafitri327@gmail.com](mailto:Kikisafitri327@gmail.com) Pendahuluan Lansia Dikatakan Sebagai Tahap Akhir Perkembangan Pada Dau', *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), Pp. 14-23. Available At: [Http://Jurnal.Akper-Whs.Ac.Id/Index.Php/Mak/Article/View/106/82](http://Jurnal.Akper-Whs.Ac.Id/Index.Php/Mak/Article/View/106/82).
- Safitri, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita DM Tipe 2 di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2017. *Jurnal Ners*, 2, 43-50.
- Sari et al., Pengaruh Relaksasi Benson Dan Terapi Muratal Al-Quran Surat Ar-Rahman Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus

- Tipe 2 Wilayah Kerja Puskesmas Plaju Palembang. Vol 7, No 8, diakses 2 September 2020, <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>
- Sari, M. S., Sajili, M. (2020). Pengaruh Relaksasi Benson Dan Terapi Muratal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Plaju Palembang. *Jurnal Keperawatan*. Vol 9, No.2, September 2020, pp. 79-91. <https://e-journal-poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>
- Sari, N. W., Margiyati, M., & Rahmawati, A. (2019). Peningkatan Self Management Lansia dengan Diabetes Mellitus Melalui Self-Help Group (SHG). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.181>
- Sartika, W., Lidya, M. And Doni, A. W. (2020) 'Evektivitas Terapi Murrotal Al-Quran Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsud Dr.Rasidin Padang', *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), Pp. 8-17. Doi: 10.33761/Jsm.V15i1.215.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneliitian Kuantitatif Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Susanti et al, Pengaruh Latihan Pasrah Diri Terhadap Kadar Gula Darah penderita Diabetes Mellitus. Vol 2, No 2, diakses Juni 2019, <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.507>.
- Tamrin, T., Widyaningsih, T. S., & Windiyastuti, W. (2020). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada lansia Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 61-69. <https://doi.org/10.33655/mak.v4i1.83>
- Twistiandayan, R, Prabowo, A. R. (2021). Terapi Mendengarkan Murottal Al-Quran Surat Al Fatihah Dan Surat Ar Rahman Terhadap Stres Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Ckd V Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal Of Ners Community*. Vol.12, No. 01, Juni 2021 Hal. 95 – 104.